

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Komunikasi yang dilakukan oleh manusia saat ini terus mengalami perkembangan dan perubahan yang signifikan. Perkembangan komunikasi berbasis teknologi dipengaruhi dengan dukungan internet, salah satunya adalah komunikasi melalui media sosial (Mahdia, 2018). Sebagai salah satu bagian dari komunikasi media baru, media sosial menawarkan berbagai pilihan dan kemudahan bagi penggunanya. Media sosial memiliki berbagai jenis dan umum yang digunakan di tengah masyarakat. Beberapa jenis media sosial yang biasa digunakan adalah Facebook, Twitter, dan Instagram (Prihatiningsih, 2017). Setiap media sosial memiliki fungsi dan tujuan masing-masing bagi penggunaannya untuk saling berbagi pengalaman, gagasan, dan momen kehidupan masing-masing (Agianto, Setiawati, dan Firmansyah, 2020). Dengan perbedaan fungsi dan tujuan, terdapat perbedaan motif dan penggunaan media sosial.

Penggunaan media sosial di tengah masyarakat sangatlah tinggi dan terus berkembang. Hal ini dapat terlihat dari fenomena yang terjadi pada pengguna media sosial. Penggunaan media sosial saat ini menjadi seperti kewajiban di sepanjang waktu dan menit hingga menjadi fenomena yang hangat di berbagai tempat (Taqwa, 2018). Tingkat pengguna media sosial secara umum juga mengalami peningkatan. Mengutip sumber dari datareportal (2022), terdapat 191,4 juta pengguna media sosial di Indonesia atau setara dengan 68,9 persen keseluruhan populasi. Dengan ini, jumlah pengguna media sosial di Indonesia secara umum sangat besar. Jika dilihat secara lebih seksama, fenomena penggunaan media sosial dapat lebih dispesifikan dalam satu lingkup wilayah yang salah satunya adalah Kota Bandung.

Sebagai salah satu kota besar di Jawa Barat, Kota Bandung memiliki jumlah pengguna media sosial yang besar dan dapat dikelompokkan berdasarkan gender. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (2022) jumlah penduduk Kota Bandung yang memiliki jenis kelamin perempuan pada tahun 2021 berjumlah 1.217.809 jiwa. Selain dilihat melalui aspek gender, fenomena penggunaan media sosial juga dapat dilihat berdasarkan jenis media sosial yang digunakan. Salah satu

diantara media sosial tersebut adalah media sosial Instagram. Menurut Adi dan Hidayat (dalam Sutrisno dan Mayangsari, 2021) berdasarkan pernyataan dari direktur Facebook Indonesia, terdapat sekitar 45 juta penduduk di Indonesia yang menggunakan Instagram secara aktif. Sehingga, menjadikan Indonesia sebagai komunitas Instagram terbesar di wilayah Asia Pasifik dan menjadi salah satu negara pengguna terbesar di dunia (Sutrisno dan Mayangsari, 2021). Dengan ini, terdapat fenomena penggunaan media sosial Instagram yang besar di kalangan perempuan di Kota Bandung sebagai salah satu kelompok gender yang menggunakan media sosial secara masif.

Penggunaan media sosial saat ini tidak hanya sebagai sarana berkomunikasi. Media sosial telah berkembang sebagai sarana untuk mendapatkan informasi. Alat informasi yang semakin berkembang dapat memberikan kemudahan dalam mengakses informasi yang dibutuhkan audiens (Prihatiningsih, 2017). Fenomena motif penggunaan Instagram pada kalangan perempuan dapat terlihat dari beberapa penelitian yang telah dilakukan. Menurut Huang dan Su (2018) mayoritas pengguna Instagram pada perempuan memiliki motif untuk menggunakan Instagram sebagai sarana melihat informasi terbaru, berinteraksi dan berhubungan dengan teman secara digital. Sebagai media penyebaran informasi, Instagram menawarkan fitur penyebaran informasi yang cepat melalui penggunaan video, unggahan, dan *story* yang menjadi media favorit untuk digunakan oleh kalangan produktif dan perempuan (Huang dan Su, 2018). Dengan kata lain, terdapat fenomena perempuan menggunakan Instagram sebagai sarana untuk mendapatkan informasi.

Salah satu informasi yang tersebar di media sosial adalah informasi kejahatan. Khotimah (2017) menyatakan bahwa berita kriminalitas merupakan berita yang berkaitan dengan perilaku individu dan kelompok yang melanggar peraturan hukum dan undang-undang pidana. Kartono (dalam Khotimah, 2017) menyebutkan kategori dalam tindak kriminalitas adalah makar, kesusilaan, pencurian, penganiayaan, kekerasan, pengancaman, penipuan, dan lain-lain. Informasi kejahatan yang tersebar di masyarakat tentunya dapat terbentuk karena adanya tindak kejahatan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku kriminal seseorang. Menurut Bartol dan Bartol (dalam Khotimah, 2017) faktor sosial seperti kondisi mental, tekanan sosial, kemiskinan, dan pola asuh keluarga memberikan dampak pada perilaku kejahatan

seseorang. Dengan ini, informasi kejahatan telah lazim diketahui masyarakat dengan adanya kasus kriminalitas.

Perselingkuhan merupakan bagian dari kriminalitas yang ditemukan pada masyarakat. Secara hukum, perselingkuhan telah menjadi bagian dari kriminalitas dan dapat di proses secara hukum. Berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 2023 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), perselingkuhan diatur sebagai delik perzinaan. Pada Pasal 412, setiap orang yang melakukan hidup bersama sebagai suami istri di luar perkawinan dipidana dengan pidana penjara paling lama enam bulan atau pidana denda paling banyak kategori II. Pada pasal ini juga dijelaskan bahwa ketentuan mengenai hidup bersama sebagai suami istri diluar perkawinan dikenal dengan istilah Kohabitasi. Pemaparan tersebut memperkuat posisi perselingkuhan sebagai bagian dari kriminalitas, karena perilaku kriminalitas adalah perilaku yang secara sengaja melanggar hukum dan tidak terjadi begitu saja tanpa alasan (Khotimah, 2017). Sehingga, perselingkuhan tidak dapat dipandang sebagai fenomena sosial saja, akan tetapi telah menjadi bagian dari penyimpangan norma hukum pada masyarakat.

Berbagai informasi mengenai kasus kejahatan telah tersebar melalui media sosial Instagram yang salah satunya adalah informasi mengenai kasus perselingkuhan. Salah satu akun media sosial yang memberitakan perselingkuhan secara aktif adalah akun Instagram Liputan6.Com. Berdasarkan pengamatan profil akun Instagram Liputan6.Com per tanggal 10 Mei 2023, Liputan6.Com memiliki jumlah pengikut sebanyak 2,2 Juta pengguna dengan unggahan sebanyak 36.700 unggahan. Sebagai bagian dari korporasi media EMTEK Group, Liputan6 secara keseluruhan menjadi program utama yang dimiliki oleh saluran televisi SCTV yang berfokus pada program *entertainment*, *variety show*, dan *infotainment* (emtek.co.id, 2023). Pemanfaatan akun Instagram Liputan6.Com dapat dilihat sebagai salah satu cara untuk menjangkau audiens yang lebih luas dalam penyebaran informasi dan pemberitaan. Berdasarkan jumlah pengikut, akun Instagram Liputan6.Com menjadi salah satu akun Instagram yang menyediakan portal berita terpopuler di Indonesia.



Gambar 1.1 Profil Akun Instagram Liputan6.Com

Sumber: Instagram Liputan6.Com, 10 Mei 2023

Berbagai informasi mengenai kasus kejahatan telah tersebar melalui media sosial Instagram yang salah satunya adalah informasi mengenai kasus perselingkuhan. Beberapa kasus perselingkuhan menjadi viral di tengah kalangan publik. Dikutip dari akun Instagram resmi Liputan6 (2022) telah terjadi kasus perselingkuhan yang dilakukan oleh seorang suami berinisial AB di Kota Gorontalo pada 5 Agustus 2022. Kasus ini menjadi viral setelah perselingkuhan AB diketahui oleh seorang istri yang berinisial SU saat suaminya AB sedang berselingkuh di dalam mobil pribadinya. Diduga karena ketahuan, AB menabrakkan mobil miliknya kepada istrinya hingga terpentak jatuh ke aspal. Beruntungnya, istri tersebut selamat dan tidak mengalami luka serius hingga kemudian istri tersebut langsung melaporkan kejadian perselingkuhan yang dilakukan oleh suaminya kepada polisi. Kasus tersebut menjadi salah satu kasus perselingkuhan yang viral di media sosial Instagram.



Gambar 1.2 Contoh Konten Pemberitaan Perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com

Sumber: Instagram Liputan6.Com, 5 Agustus 2022

Sebagai salah satu jenis informasi kejahatan, fenomena informasi perselingkuhan di media sosial dapat terlihat dari terpaan dan proses interaksi yang terbentuk. Konten informasi kejahatan memberikan terpaan tersendiri yang dirasakan oleh audiens sebagai pembaca. Menurut Fikri (dalam Khotimah, 2017) terpaan informasi kejahatan di media sosial dapat dilihat melalui tiga faktor yaitu frekuensi, durasi, dan atensi. Tidak hanya informasi, kejahatan juga dapat melibatkan media sosial. Berdasarkan hasil riset, kejahatan banyak dipengaruhi oleh faktor yang kompleks, salah satunya adalah media sosial (Khotimah, 2017). Terpaan dan intensitas informasi di media sosial secara umum juga memberikan dampak negatif. Hal ini dipengaruhi oleh tingginya intensitas informasi di media sosial sebagai faktor eksternal yang membentuk kesehatan mental (Rosmalina dan Khaerunnisa, 2021).

Fenomena kesehatan mental yang terjadi memiliki korelasi dengan pemberitaan di media sosial yang telah dikaji melalui beberapa penelitian sebelumnya. Menurut Sharma dan John (2020) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa penggunaan media sosial yang ekstensif memiliki hubungan yang kuat dengan kondisi kesehatan mental yang negatif seperti depresi, keraguan diri, gangguan secara fisik, hingga rasa kegelisahan. Gangguan negatif tersebut dapat timbul setelah adanya rasa adiktif atau frekuensi penggunaan media sosial secara sering (Sharma dan John, 2020). Selain karena faktor tersebut, dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Zhao dan Zhou (2020) menemukan fenomena bahwa tingkat konsumsi informasi yang tersebar di media sosial juga berpengaruh terhadap stabilitas kesehatan mental seseorang. Tingkat konsumsi tersebut akan semakin menimbulkan dampaknya jika informasi yang dikonsumsi merupakan hoaks dan rumor yang keseluruhannya banyak ditemukan di media sosial (Garfin, Silver, dan Holman, 2020). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa konsumsi informasi di media sosial seperti Instagram secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap kondisi kesehatan mental secara umum. Hal ini juga didukung melalui kajian dan teori komunikasi.

Seluruh fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, memiliki relevansi dengan salah satu teori dalam kajian komunikasi yaitu teori kultivasi. Morissan (2013) menyatakan bahwa teori kultivasi merupakan teori yang memperkirakan dan menjelaskan pembentukan persepsi seseorang, kepercayaan, dan pemahaman mengenai suatu fenomena sebagai hasil dari konsumsi pesan media dalam jangka

waktu yang panjang. Menurut teori kultivasi, pemberitaan kriminalitas sebagai salah satu contoh penyebaran informasi yang tinggi di Indonesia dapat memberikan suatu gambaran yang simbolis mengenai kondisi lingkungan yang jahat, tidak aman, dan berbagai hal negatif lainnya yang berkebalikan dari angka statistik yang resmi dikeluarkan oleh pihak berwajib (Morissan, 2013). Tentunya dalam kasus konten pemberitaan perselingkuhan, gambaran simbolis tersebut dapat terbentuk melalui proses pemahaman audiens sebagai hasil dari konsumsi media. Gambaran simbolis tersebut memiliki batasan efek yang dialami oleh audiens, dalam hal ini adalah asumsi mengenai efek terhadap kesehatan mental. Hal ini yang kemudian disebut sebagai efek terbatas media massa atau *limited effects*. Menurut Morissan (2013) teori kultivasi mendukung gagasan efek terbatas media massa yang dapat ditunjukkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh George Gerbner yang menemukan kontribusi media televisi terhadap budaya relatif kecil.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mencoba untuk mengkaji topik terkait dengan pengaruh pemberitaan di media sosial terhadap kesehatan mental. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ansah dan Majid (2020) menunjukkan hasil bahwa terjadi pengaruh pemberitaan kasus Covid-19 pada Metro TV terhadap kecemasan masyarakat Messawa Kabupaten Mamasa. Kemudian, pada penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2021) menunjukkan hasil bahwa terpaan berita kejahatan seksual ojek *online* di media massa *online* Detik.com memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecemasan responden menggunakan jasa ojek *online*. Dan dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Qomariyah (2021) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh pemberitaan lonjakan kasus positif Covid-19 secara positif terhadap tingkat kecemasan. Secara umum, ketiga penelitian tersebut menjelaskan pengaruh pemberitaan terhadap salah satu aspek kesehatan mental yaitu kecemasan. Dari penelitian terdahulu yang diperoleh, penelitian ini akan mengukur pengaruh pemberitaan terhadap kesehatan mental secara menyeluruh pada populasi yang lebih spesifik sebagai bagian dari pengembangan lanjutan dari penelitian sebelumnya.

Penelitian lainnya juga telah menemukan fenomena lainnya yang berkaitan dengan kesehatan mental pada perempuan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Sukarta (2020), menemukan bahwa peran perempuan yang lazim ditemukan dalam masyarakat seperti pekerjaan rumah dan pendidikan yang

kemungkinan besar dapat menimbulkan kondisi gangguan kesehatan mental dalam bentuk kecemasan. Hasil penelitian yang lebih lengkap dari Pratiwi dan Sukarta (2020) menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari pemberitaan media sosial terhadap tingkat kecemasan perempuan pada masa pandemi Covid-19. Kemudian, dari penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rizal (2021), menemukan bahwa intensitas pemberitaan yang dikonsumsi oleh audiens dapat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan mental dan gangguan kecemasan pada perempuan. Kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya fenomena gangguan kesehatan mental pada perempuan yang dipengaruhi oleh kondisi eksternal. Rizal (2021) menyatakan bahwa dampak pemberitaan terhadap kesehatan mental pada pengguna perempuan memiliki kemungkinan untuk menghasilkan dampak yang berbeda. Sehingga, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan pemberitaan yang menimbulkan rasa takut lainnya. Penelitian ini akan melihat dampak kesehatan mental pada perempuan yang dipengaruhi oleh pemberitaan kriminal yang lebih spesifik.

Peneliti tertarik untuk mengangkat topik yang mengkaji dan menemukan hubungan antara pemberitaan kejahatan perselingkuhan di media sosial terhadap kesehatan mental pada perempuan sebagai pengguna media sosial terbesar di Kota Bandung. Hal ini didasarkan pada pemaparan fenomena informasi kejahatan perselingkuhan yang telah dikemukakan dan adanya penemuan perbedaan dalam penelitian terdahulu. Peneliti termotivasi untuk mengembangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ansah dan Majid (2020), Rizal (2021), Qomariyah (2021), dan Pratiwi dan Sukarta (2020) dengan menggunakan fenomena pemberitaan, aspek kesehatan mental yang menyeluruh, dan populasi yang lebih spesifik. Maka, dengan ini peneliti mengangkat judul “Pengaruh Konten Pemberitaan Perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com terhadap Kesehatan Mental pada Perempuan di Kota Bandung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur besaran pengaruh konten pemberitaan perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com terhadap kesehatan mental pada perempuan di Kota Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti adalah:

- a. Apakah terdapat besaran yang terjadi pada pengaruh konten pemberitaan perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com terhadap kesehatan mental pada perempuan di Kota Bandung?
- b. Seberapa baik pandangan perempuan di kota Bandung mengenai konten pemberitaan perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com?
- c. Seberapa besar tingkat kesehatan mental yang terbentuk pada perempuan di Kota Bandung setelah mengkonsumsi konten pemberitaan perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disampaikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengukur besaran yang terjadi pada pengaruh konten pemberitaan perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com terhadap kesehatan mental pada perempuan di Kota Bandung.
- b. Mengetahui pandangan perempuan di kota Bandung mengenai konten pemberitaan perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com.
- c. Mengetahui kondisi kesehatan mental yang terbentuk pada perempuan di Kota Bandung setelah mengkonsumsi konten pemberitaan perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis: Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan ilmu di bidang komunikasi media, khususnya dalam kaitannya dengan konten informasi di media sosial yang berkaitan dengan teori

ketergantungan. Serta, hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan praktis: Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan, meningkatkan pengetahuan untuk menjaga dan peduli terhadap kesehatan mental bagi perempuan, dan mengetahui perkembangan informasi di media sosial yang selalu berkembang secara dinamis.

1.5 Waktu dan Periode Penelitian

Dalam penelitian ini, waktu dan periode penelitian dilaksanakan pada rentang waktu mulai dari bulan Oktober 2022 hingga Mei 2023. Adapun deskripsi rincian kegiatan penelitian yang telah disusun dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL 1.1

WAKTU DAN PERIODE PENELITIAN

NO.	JENIS KEGIATAN	BULAN							
		Okt 2022	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Maret 2023	Apr 2023	Mei 2023
1	Penelitian Pendahuluan								
2	Penyusunan Proposal								
3	Seminar Proposal								
4	Pengumpulan Data								
5	Pengolahan dan Analisis								
6	Ujian Skripsi								

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini, peneliti menyusun skripsi berdasarkan struktur sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Identifikasi Masalah

1.3 Tujuan Penelitian

1.4 Kegunaan Penelitian

1.5 Waktu dan Periode Penelitian

1.6 Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Komunikasi Massa

2.1.2 Konvergensi Media di Era Siber

2.1.3 Konten dan Khalayak Media di Era Siber

2.1.4 Teori Kultivasi

2.1.5 Media dan Kesehatan Mental

2.2 Penelitian Terdahulu

2.3 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

2.5 Ruang Lingkup Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

3.2 Operasionalisasi Variabel dan Skala Pengukuran

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

3.2.2 Skala Pengukuran

3.3 Tahapan Penelitian

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

3.4.2 Sampel

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

3.5.2 Sumber Data

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

3.6.2 Uji Reliabilitas

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

3.7.2 Analisis Koefisien Korelasi

3.7.3 Analisis Koefisien Determinasi

3.7.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

3.7.5 Uji Hipotesis

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Profesi

4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Deskriptif Penelitian

4.2.1.1 Tanggapan Responden Terhadap Konten Pemberitaan Perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com

4.2.1.2 Tanggapan Responden Terhadap Kesehatan Mental

4.2.2 Analisis Koefisien Korelasi

4.2.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

4.2.4 Analisis Uji Hipotesis

4.2.5 Analisis Koefisien Determinasi

4.3 Pembahasan Penelitian

4.3.1 Pengaruh Konten Pemberitaan Perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com Terhadap Kesehatan Mental

4.3.2 Pembahasan Variabel Konten Pemberitaan Perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com

4.3.3 Pembahasan Variabel Kesehatan Mental

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

5.2.2 Saran Praktis